



Upaya Guru Dalam Menerapkan Karakter Jujur Siswa Kelas IV SD Negeri Lawe Kongker Kabupaten Aceh Tenggara

Naji Pitri Erasni¹, Ahadin², Fauzi³
PGSD, FKIP, Universitas Syiah Kula

najirapitri179@gmail.com¹, ahadin_selian@unsyiah.ac.id², fauzibilora@gmail.com³,

Abstract

This research aims to describe how teachers try to implement honest character in class IV students at Lawe Kongker State Elementary School, Southeast Aceh Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The subjects in this research were teachers and students of class IV at Lawe Kongker State Elementary School, Southeast Aceh Regency. The data collection techniques used were observation and interviews. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the discussion, the teacher's efforts to implement the honest character of class IV students are by teaching students to be honest when speaking, honest when interacting, true commitment, true in keeping promises, and true to who they are. Teachers continuously teach, guide, educate, train, advise, direct and accustom students to always be kind and honest to teachers, friends, parents and other people. The honest character can be applied to fourth grade students by providing class media in the form of honesty hours, advising, reprimanding, and controlling students when carrying out an activity both inside and outside the learning process. Students who have an honest and trustworthy character are very good and noble traits. The fourth grade teacher is firm and continues to provide motivation, encouragement and support to students so that they are not afraid to do good and honest actions even when admitting mistakes that have been made to others..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana upaya guru dalam menerapkan karakter jujur siswa kelas IV SD Negeri Lawe Kongker Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Lawe Kongker Kabupaten Aceh Tenggara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan pembahasan, upaya guru dalam menerapkan karakter jujur siswa kelas IV yaitu dengan cara guru membiasakan siswa untuk jujur saat berbicara, jujur saat berinteraksi, berkomitmen yang benar, benar dalam menepati janji, dan benar apa adanya. Guru terus menerus mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menasehati, mengarahkan, dan membiasakan siswa untuk senantiasa bersikap baik dan jujur kepada guru, teman, orang tua dan orang lain. Karakter jujur dapat diterapkan kepada siswa kelas IV dengan menyediakan media kelas berupa jam kejujuran, menasehati, menegur, mengontrol siswa saat melakukan suatu kegiatan baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Siswa yang memiliki karakter jujur dan dapat dipercaya adalah sifat yang sangat baik dan mulia. Guru kelas IV bersikap tegas dan terus memberi motivasi, dorongan, dan dukungan kepada siswa agar tidak ada rasa takut dalam melakukan perbuatan baik dan jujur bahkan saat mengakui kesalahan yang telah dilakukan kepada orang lain.

How to Cite: Erasni, N. P., Ahadin, Fauzi. (2024). Upaya Guru Dalam Menerapkan Karakter Jujur Siswa Kelas IV SD Negeri Lawe Kongker Kabupaten Aceh Tenggara. *Elementary Education Research*, vol. 9 (1).

Pendahuluan

Pendidikan karakter sangat berhubungan dengan pendidikan. Kehidupan yang berkembang merupakan bagian dari pendidikan bagi umat manusia. Fenomena di tanah air

Article History

Received: Oct 17, 2023
Reviewed: Oct 21, 2023
Published: Nov 12, 2023

Key Words

Teacher Effort,
Honest Character.

Kata Kunci

Upaya Guru, Karakter Jujur.



sekarang ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dari lingkungan sekolah untuk membentuk karakter jujur siswa menjadi semakin perlu di perhatikan. Menurut Fadillah dkk (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar ataupun tidak sadar dari setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai- nilai budi atau akhlak yang baik kepada peserta didik.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan didapat dari peran seorang guru dan peran dari siswa. Nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, dan menjadi tanggung jawab bagi sekolah. Mengutamakan pendidikan karakter pada peserta didik, diharapkan dapat membawa pengaruh positif pada sikap, watak dan kepribadiannya.

Kejujuran merupakan satu kata yang amat sederhana, namun di zaman sekarang menjadi sesuatu yang langka dan sangat tinggi harganya. Menurut Kesuma dkk (2012) Jujur merupakan sebuah karakter yang dapat kita anggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme. Pentingnya menanamkan kejujuran kepada anak sejak dini diungkapkan oleh Schiller (dalam Yaumi, 2014) bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan. Semakin dini kita menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak, maka semakin melekat pula nilai itu pada diri anak, anak sangat memerlukan nilai karakter jujur sejak dini, ini bertujuan untuk mengajarkan betapa pentingnya nilai kejujuran untuk dirinya, orang lain dan bangsa, nilai ini begitu penting, karena nilai individu yang jujur akan menguatkan karakter diri, dan juga bangsa, bangsa yang hebat dimulai dengan generasi muda yang jujur dan kuat.

Kondisi karakter kejujuran saat ini sangatlah memprihatinkan, sekarang ini banyak sekali manusia yang tidak berkata jujur baik itu anak kecil maupun orang dewasa. Kejujuran dianggap sebagai sesuatu yang sudah tidak penting lagi bahkan sebagian orang menganggap kejujuran tidak akan menguntungkan bagi dirinya. Jujur, orang berlomba- lomba untuk mencapai kesuksesan dengan cara membohongi orang lain baik itu dengan cara terang-terangan maupun dengan cara tertutup. Hampir setiap manusia tidak memiliki sifat jujur, bisa dilihat sekarang banyak warga Indonesia yang berprofesi sebagai pencuri, penjual yang berbuat curang bahkan koruptor (Purwaningtiyas, 2014).

Menurut Rusby (2017) mengatakan bahwa upaya adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer *knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki .Guru berperan dalam membimbing, memperbaiki perilaku peserta didik dan bahkan membentuk karakter peserta didik. Setiap guru hendaknya membimbing siswa dalam bersikap baik dan jujur, tidak setiap anak mampu dengan sendirinya bersikap jujur tanpa adanya pengarahan dan bimbingan dari guru. Dalam membentuk karakter peserta didik, pastinya harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru sehingga dapat memberikan perubahan terhadap karakter peserta didik kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Lawe Kongker, dari hasil observasi peneliti menemukan sekolah tersebut terdapat siswa yang tidak mau bersikap jujur baik pada



guru, teman, dan orang lain. Penanaman sikap jujur di sekolah tersebut masih rendah. Siswa-siswa memiliki sikap yang buruk, seperti kurangnya sikap kejujuran dalam mengerjakan tugas sekolah maupun pekerjaan rumah bahkan kejujuran dalam mengakui kesalahan, misalnya ada siswa yang mengambil barang milik teman tanpa sepengetahuan temannya. Hal ini sangat membutuhkan peranan guru dalam menerapkan dan membiasakan siswa bersikap jujur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru dalam Menerapkan Karakter Jujur Siswa Kelas IV SD Negeri Lawe Kongker Kabupaten Aceh Tenggara”. Alasan peneliti memilih meneliti tentang karakter kejujuran, karena karakter kejujuran masih rendah khususnya di kalangan pelajar maupun anak-anak.

Literatur Review

Menurut Depdiknas (2003) upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Rusby dkk (2017) upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapai sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan. Menurut Baskoro (2005) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan bagian dari peranan yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu ataupun suatu tindakan untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Menurut bahasa, karakter adalah sebuah pola, baik pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Seiring berjalanya waktu, spiritualitas keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak serta ketrampilan tersebut akan terbentuk pada setiap peserta didik dan mengakar kuat sehingga menjadi ciri khas (Dakir, 2018). Pendidikan karakter menurut Suyanto (dalam Istarani, 2012) adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara. Jadi, pendidikan karakter adalah : usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Terbiasanya anak dalam berperilaku jujur akan membuat anak tersebut menjadi pribadi yang baik hingga kelak ia dewasa. Sebagai penerus bangsa, calon-calon pemimpin Negara hendaklah berperilaku jujur agar tidak terjerumus kedalam ketamakan dan kerakusan dalam memimpin. Kelak anak penerus bangsa akan jauh dari kasus korupsi dan segala hal perbuatan yang dilakukan atas dasar ketidak jujuran karena telah membiasakan diri dalam berperilaku jujur.

Menurut Chairilisyah (2016) juga menambahkan bahwa kejujuran seseorang bisa dilihat dari ketepatan pengakuan atau dari apa yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan atau kebenaran yang terjadi. Menurut (Dewi, 2019) contoh karakter jujur antara lain siswa tidak mencontek kepada temannya saat ujian, siswa tidak memberi contekan kepada temannya pada



saat guru memberi tugas ulangan, siswa membayar barang yang dibeli di kantin sekolah, siswa mengakui kesalahannya jika berbuat salah, siswa memberikan barang-barang yang di dapat atau tertinggal di kelas kepada orang yang bersangkutan, dan siswa mengembalikan barang yang dipinjam dari temannya. Jadi, dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, tidak curang, memberikan informasi sesuai dengan kenyataan apa adanya secara terbuka, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lawe Kongker yang berlokasi di Lawe Kongker, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara. Subjek penelitian adalah Guru dan Siswa Kelas IV SD Negeri Lawe Kongker. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara sedangkan teknik analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, setiap guru memberikan pertanyaan secara lisan maupun tertulis, guru selalu memberi intruksi kepada siswa untuk menjawab persoalan dengan jujur tanpa curang. Guru tersebut akan senantiasa memberikan nilai lebih pada siswa yang jujur walaupun saat menjawab persoalan yang di berikan guru siswa menjawab kurang tepat tetapi guru akan tetap memberikan nilai baik pada siswa tersebut karena sudah menerapkan sikap jujur pada dirinya dan orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa untuk berinteraksi dengan jujur dalam suatu kelompok diskusi dilakukan sering oleh guru. Memberi intruksi dan arahan kepada siswa agar selalu jujur saat berdiskusi tidak boleh dilupakan karena dengan selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang dapat diterapkan pada diri siswa tersebut. pada tahap guru membiasakan siswa untuk tidak berbohong pada orang lain dilakukan juga sering oleh guru. Guru tidak pernah bosan untuk mengatakan kepada siswa untuk tidak berbohong pada guru, teman dan orang tua. Guru senantiasa mengarahkan siswa agar selalu berkarakter jujur karena jujur sangat membawa pengaruh baik pada kehidupan kita dimasa kini dan mendatang.

Guru membiasakan siswa untuk selalu tampil percaya diri dalam melakukan kebaikan dilakukan sering oleh guru. Guru sering menyuruh siswa untuk memaparkan hasil kerjanya dalam berdiskusi di depan kelas. Dengan seringnya guru membiasakan siswa untuk tampil percaya diri maka siswa tidak akan takut lagi untuk mengutarakan pendapat dalam proses pembelajaran. Guru juga mengatakan kepada siswa bahwa tidak perlu takut dalam melakukan perbuatan yang baik. Pada tahap berikutnya yaitu guru membiasakan siswa untuk berani melakukan perbuatan yang baik dilakukan sangat sering oleh guru. Guru memberi motivasi dan dukungan pada siswa untuk selalu tampil berani dalam melakukan kebaikan karena dengan melakukan hal yang demikian akan membentuk generasi penerus bangsa yang kokoh melawan



ketidakadilan. Berani merupakan kunci pembelaan yang terbaik. Jika siswa berani melakukan sikap jujur untuk mengakui kesalahan yang ia lakukan, hal tersebut merupakan pembentukan karakter yang baik pula bagi siswa.

Guru membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai janji dilakukan sering oleh guru. Pada saat guru memberikan tugas maka ada batas waktu pengerjaannya. Pada saat itu guru akan memberikan pernyataan bahwa pada waktu yang sudah ditentukan semua siswa harus sudah mengumpulkan tugas sesuai janji. Maka dengan demikian siswa akan giat dan selalu dapat mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai janji. Pada tahap berikutnya yaitu guru membiasakan siswa untuk mengerjakan PR di rumah dan mengumpulkannya tepat waktu sesuai janji dilakukan sering oleh guru. Sebelum pulang sekolah biasanya siswa akan diberikan sebuah PR oleh guru yang akan dikerjakan di rumah oleh siswa. Setelah memberikan beberapa PR kepada siswa tidak lupa selalu guru mengatakan kepada siswa untuk mengumpulkan PR tepat waktu sesuai janji yang dibuat oleh guru dan siswa. Dengan selalu membimbing dan mengarahkan serta mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas sesuai janji akan menjadi kebiasaan yang baik dalam pribadi siswa tersebut. Pengamatan yang dilakukan berikutnya yaitu guru membiasakan siswa untuk menepati janji kepada orang lain dilakukan kadang-kadang oleh guru. Dari hasil pengamatan guru hanya terkadang mengingatkan siswa untuk menepati janji kepada orang lain selain pada guru dan teman. Pada nyatanya siswa tidak hanya berjanji pada guru dan teman saja tetapi siswa bisa membuat janji pada orang lain di lingkungan kehidupannya.

Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas atau soal ujian dilakukan sangat sering oleh guru. Pada saat observasi didapatkan hal ini tidak pernah lupa guru memberi intruksi kepada siswa untuk tidak mencontek, bahkan hampir setiap saat apabila guru memberikan tugas pasti guru mengarahkan siswa untuk tidak mencontek kepada orang lain baik berupa tugas individu maupun tugas soal ujian. Berikutnya guru memberi intruksi kepada siswa untuk tidak curang saat bermain dilakukan kadang-kadang oleh guru. Hal ini karena biasanya guru memberikan intruksi pada saat melakukan permainan saja. Pada saat diluar melakukan kegiatan bermain, guru memang tidak memberikan intruksi jangan curang saat bermain tetapi guru tidak pernah lupa mengingatkan siswa untuk tidak curang saat melakukan kegiatan apa pun baik saat kegiatan pembelajaran maupun saat melakukan kegiatan bermain. Pada saat guru membiasakan siswa untuk selalu menjawab segala hal bentuk pertanyaan dengan jujur apa adanya dilakukan sangat sering oleh guru. Guru selalu mengatakan kepada siswa untuk jujur apa adanya lebih baik dari pada melakukan kebohongan. Mengakui kesalahan dengan jujur lebih baik dari pada menyembunyikan kesalahan dengan melakukan kebohongan. Guru selalu dapat membimbing dan menerapkan sikap jujur kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru kelas IV sudah sangat baik dalam menerapkan karakter jujur siswa. Guru sudah berupaya membiasakan siswa untuk berkarakter jujur kepada diri sendiri dan orang lain. Guru juga selalu mengingatkan dan memberi intruksi kepada siswa untuk berlaku jujur dalam semua tindakan.

Selanjutnya, Siswa menjawab pertanyaan dengan jujur dilakukan sangat sering oleh siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa senantiasa menjawab pertanyaan guru dengan jujur



sesuai dengan apa yang diketahui oleh siswa tersebut. Guru tidak selalu menanyakan siswa pada saat pembelajaran saja, tetapi guru sering menanyakan hal seperti sudahkah melakukan piket kelas dan sebagainya lalu siswa menjawab dengan jujur apa yang ditanyakan guru kepadanya.

Siswa berinteraksi dengan jujur dalam suatu kelompok diskusi dilakukan sering oleh siswa. Dapat dilihat rata-rata siswa kelas memang sudah jujur dalam suatu kelompok diskusi hal ini dilihat dari tekunnya siswa berdiskusi dengan rekan kelompoknya walaupun ada beberapa siswa yang masih belum aktif dalam berdiskusi tetapi interaksi siswa terhadap teman kelompoknya sudah cukup baik. Berikutnya pada tahap siswa tidak berbohong kepada orang lain dilakukan kadang-kadang oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih mau berbohong pada temannya pada saat belajar maupun bermain. Siswa lebih sering melakukan kebohongan pada temannya karena siswa lebih sering berinteraksi dengan temannya pada saat berada di ruangan kelas maupun pada saat berada di luar ruangan kelas.

Siswa tampil percaya diri dilakukan sering oleh siswa. Dengan adanya upaya guru yang membiasakan siswa untuk memaparkan hasil tugas individu maupun kelompok membentuk siswa menjadi tampil percaya diri. Siswa tidak hanya tampil percaya diri di depan kelas akan tetapi apabila pada saat kegiatan rutin sekolah seperti pembacaan doa dan memimpin baca yasin dan memimpin upacara, siswa tidak lagi gugup dan takut karena siswa sudah biasa tampil dan hal ini membuat siswa tersebut menjadi lebih percaya diri lagi. Pada saat siswa berani melakukan perbuatan baik dilakukan sering oleh siswa. Dengan adanya arahan dan motivasi dari guru kepada siswa tentang manfaat kita berbuat baik maka akan membentuk karakter siswa yang baik pula. Siswa akan terlatih mentalnya bila sudah terbiasa melakukan perbuatan yang baik. Guru membimbing siswa agar berani dalam situasi dan kondisi apapun untuk berlaku baik. Dengan adanya arahan dari guru kepada siswa untuk membiasakan siswa berani dalam berbuat baik akan menghasilkan anak didik yang akan menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab.

Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai janji dilakukan sering oleh siswa. Rata-rata siswa kelas IV akan mengumpulkan tugas tepat waktu akan tetapi sebahagian dari siswa tersebut mengumpulkan tugas yang belum seluruhnya terselesaikan olehnya. Hal tersebut sering terjadi tetapi aspek yang dinilai di disini ialah siap tidak siapnya tugas yang dikerjakan oleh siswa mereka tetap menepati janji untuk mengumpulkan tugas tersebut. Hal itu sangat bagus dalam membangun rasa tanggung jawab dan kegigihan siswa menjadi bertambah. Siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dilakukan kadang-kadang oleh siswa. Dari hasil observasi tentang hal ini siswa tidak mengerjakan PR di rumah akan tetapi mengerjakan PR di sekolah pada pagi harinya sebelum guru datang dan meminta PR mereka. Padahal setiap akan jam pulang sekolah Guru selalu mengingatkan siswa tentang PR akan tetapi masih saja siswa lupa dan tidak mengerjakannya di rumah. Siswa menepati janji kepada orang lain dilakukan kadang-kadang oleh siswa. Siswa tidak menepati janji kepada guru dan temannya sangatlah sering. Biasanya tidak jauh pada saat berjanji untuk membaa kerjaan tangan pada pembelajaran SBDP. Semisal membuat mozaik atau semacamnya yang dikerjakan di rumah dan dikumpulkan kepada guru pada esok harinya sebagaimana yang telah dijanjikan. Akan tetapi siswa masih



ada yang tidak menepati janji mengumpulkan tugas tersebut kepada guru. Siswa masih terbiasa dengan sifat pelupunya apabila tentang PR ataupun tugas kerjaan tanggan.

Siswa tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas atau soal ujian dilakukan kadang-kadang oleh siswa. Siswa masih ada yang melakukan perbuatan mencontek pada saat mengerjakan tugas atau soal ujian. Siswa masih ada melakukan perbuatan tersebut. Walaupun guru sudah menegur, mengontrol dan mengawasi siswa saat mengerjakan tugas atau soal ujian siswa tetap saja dapat mencontek dengan temannya. Hal ini akan membuat guru memberikan hukuman kepada siswa yang ketahuan melakukan perbuatan mencontek tugas atau soal ujian.

Hukuman yang diberikan oleh guru berupa memerintahkan siswa untuk keluar ruangan dan mengerjakan tugas atau soal ujian diluar ruangan kelas. Siswa selalu menjawab segala hal bentuk pertanyaan dengan jujur apa adanya dilakukan sering oleh siswa. Guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa baik tentang pembelajaran yang sedang berlangsung maupun diluar proses pembelajaran dan siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru dengan jujur dan apa adanya. Siswa tidak hanya menjawab pertanyaan guru apa adanya tetapi siapa saja yang bertanya padanya siswa akan menjawab sesuai kenyataan apa adanya dengan yang siswa ketahui. Misalnya saat seorang siswa yang melihat temannya yang lain merusak pot bunga, siswa tersebut ditanya oleh guru maka ia akan menjawab pertanyaan tersebut sesuai yang ia ketahui dan yang ia lihat tanpa berbohong dan mengarang-ngarang cerita yang tidak benar. Dari hasil observasi terhadap siswa didapatkan bahwa keseluruhan dari siswa kelas IV sudah bersikap jujur akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang diketahui berbuat tidak jujur, baik saat diskusi, saat mengerjakan PR, saat mengerjakan soal, berbuat curang dalam bermain dan sebagainya. Oleh karena itu, siswa ini akan di teliti dan diwawancara tentang upaya guru terhadap sikap ketidak jujuran siswa tersebut.

Hasil wawancara di peroleh dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru yang bersangkutan. Menunjukan bahwa karakter jujur siswa dapat diterapkan dengan cara pertama, menggunakan metode Qishah/cerita sebagai metode pendukung, karena dalam kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi, dan mempunyai dampak psikologis bagi anak. Hal ini memang disebabkan secara psikologis, pada fase ini siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru. Penjabaran dari visi dan misi sekolah, yang lebih tepatnya dari misi taqwa dan cerdas, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di kegiatan sehari-hari. Sehingga bisa menghasilkan lulusan peserta didik atau generasi unggulan yang memiliki karakter jujur. Sebagai indikatornya pentingnya karakter jujur karena banyaknya kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme yang terjadi di negara. Penerapan karakter jujur siswa bertujuan untuk membentuk, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan terlahir generasi muda yang berkepribadian dan berkarakter mulia.

Dalam menerapkan karakter jujur siswa, orang tua juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Hal ini disampaikan oleh ibu EL bahwasannya sangat penting menerapkan sikap jujur karena dari usia mudalah diterapkan karakter jujur agar di masa depan mereka akan terbiasa berkarakter yang baik dan jujur serta membawa mereka pada jalan yang benar. Orang tua dari siswa juga amat berpengaruh dalam membentuk karakter jujur ini

kepada siswa karena di bandingkan waktu siswa berada di sekolah dengan berada di rumah maka amat sangat banyak waktu siswa bersama dengan orang tuanya atau keluarganya.

Manfaat pertama yang akan didapatkan adalah siswa lebih mempercayai kemampuannya sendiri, sehingga ia tidak perlu berbohong untuk mendapatkan sesuatu yang ia inginkan, karena dengan kejujuran yang dimilikinya, ia percaya bahwa hasilnya tidak akan mengecewakan. Semakin sering ia berkata jujur, maka kepercayaan dirinya juga akan semakin besar. Ciri-ciri atau gambaran siswa yang jujur adalah tidak bersikap pura-pura, berkata apa adanya, tidak berkata bohong, tidak menipu diri sendiri maupun orang lain, mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain, dapat mengemban kepercayaan atau amanah dari orang lain, dapat mengemban kepercayaan dari orang tua dan keluarga, tidak membohongi diri sendiri dan orang lain, tidak mengambil hak milik orang lain dan tidak merugikan orang lain.

Siswa secara merata telah berkata jujur meskipun beberapa siswa yang kurang bersikap jujur dalam tindakannya. Mereka bukan tidak mau berlaku jujur, siswa masih bersikap jujur tetapi ada dalam situasi kondisi siswa menjadi kurang bersikap jujur dalam tindakannya. Terkadang upaya yang dilakukan oleh guru dapat terencana kepada siswa yang memang kurang dalam berkarakter jujur atau bahkan upaya itu hadir seponatan begitu saja saat siswa ketahuan tidak berkarakter jujur.

Bila terdapat siswa yang ketahuan mencontek, guru akan memberi teguran dan hukuman kepada siswa berupa mengerjakan tugas soal di luar ruangan kelas. Saat siswa melakukan rutinitas sholat dhuha di musolla maka guru akan mengontrol siswa saat melaksanakan sholat dhuha. Media kelas tersebut dapat berupa jam kejujuran waktu sholat yang dilakukan siswa atau jam kejujuran waktu kehadiran siswa. Selain jam kejujuran media kelas yang dapat disediakan berupa kata-kata motivasi atau dorongan agar siswa selalu bersikap jujur. Guru juga tidak akan bosan mengajarkan siswa untuk selalu bersikap jujur.

Adapun upaya yang lain dapat dilakukan oleh guru ialah reward kepada siswa yang berkarakter jujur. Sangsi akan diberikan kepada siswa yang tidak jujur agar siswa jera dan akan merubah sikapnya menjadi bersikap jujur sedangkan reward atau hadiah pula akan diberikan oleh guru kepada siswa yang selalu senantiasa bersikap jujur.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian dalam menerapkan karakter jujur siswa adalah penilaian afektif terdiri dari sikap spiritual dan sosial (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif).

Penerapan pendidikan karakter jujur, diharapkan menjadi solusi dalam membentuk karakter jujur pada siswa, sehingga diharapkan pendidikan karakter jujur akan membuat sikap siswa tersebut menjadi lebih baik, memiliki prestasi yang unggul dan berkarakter, karena siswa termotivasi untuk melakukan perbuatan baik dan dapat dipercaya dalam perkataan/berkata jujur baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang berinisial AS menjawab sudah. Guru sudah menerapkan karakter jujur kepada siswa. Walaupun terkadang siswa yang berinisial DL tersebut tidak terlalu merespon atau memperdulikan saat guru memberi ajaran tentang sikap jujur. Bentuk intruksi yang diberikan oleh guru yaitu larangan kepada siswa tidak boleh mencontek pada saat belajar mandiri dan ujian. Terkadang guru mengingatkan siswa



untuk jangan curang saat bermain. Tetapi siswa yang berinisial AS masih sering nakal dan curang saat bermain walaupun sudah di bilang oleh guru untuk tidak curang. Biasanya ia berjanji kepada temannya untuk bermain bersama dan janji tersebut ditepati olehnya. AS sering berbohong kepada teman tetapi tidak pernah berbohong kepada orangtua. AS sering berkarakter tidak jujur terutama saat mengerjakan PR hasil menyontek dengan teman sekelasnya. Guru memberi hukuman seperti mengutip sampah, menulis kalimat perjanjian sebanyak 50 kali, di beri teguran untuk jangan mengulangi lagi perbuatan tersebut.

Siswa yang berinisial DA menjawab sudah. Guru sering menerapkan karakter jujur kepada siswa. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa seperti guru berkata jujur dan tegas dalam mendirikan peraturan kelas. Guru sering memberi teguran jika siswa ketahuan berbuat nakal atau tidak jujur kepada guru. Guru sering menasihati jika siswa tidak jujur. Guru mengingatkan siswa untuk jangan curang saat bermain. Hal tersebut tidak lupa dilakukan oleh guru baik saat bermain di dalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas. Guru memberi nasihat agar siswa bersikap jujur kepada teman, guru, orangtua, dan kepada orang lain. DA tetap berusaha mengumpulkan PR tepat waktu seperti yang sudah dijanjikan kepada guru. DA menjawab masih sering bersikap tidak jujur. DA sering berbohong kepada guru, tidak berkata jujur untuk mengakui kesalahan yang mungkin dilakukannya karena takut akan diberi hukuman oleh guru bila ia berkata sejujurnya. Guru memberi hukuman bila tidak jujur. Guru memberi hukuman seperti menasehati dan membuat janji untuk tidak berbohong atau curang lagi.

Siswa yang berinisial KN menjawab sudah. Guru sangat sering menerapkan karakter jujur kepada siswa. Guru sering memberi teguran jika siswa berbuat nakal atau tidak jujur kepada guru dan orang lain. Jika siswa tersebut tidak jera dengan cara ditegur saja maka guru akan member peringatan berupa hukuman kepada siswa tersebut. Guru sering menasihati siswa untuk tidak mencontek saat ujian. Guru sering menasihati jika siswa tidak berkarakter jujur. Guru sering mengatakan bahwa walaupun sedang bermain maka kita harus jujur tidak boleh curang. Guru memberi nasihat agar siswa berkarakter jujur kepada teman, guru, orangtua, dan kepada orang lain. KN beberapa kali menepati janji tetapi sering tidak menepati janji. Terutama saat berjanji dengan guru untuk mengumpulkan PR tetapi siswa berinisial KN tidak mengumpulkan PR seperti yang di janjikan kepada guru. Guru memberi hukuman bila tidak jujur. Guru memberi hukuman seperti menasehati dan membuat janji untuk tidak berbohong atau curang lagi. Jika ketahuan mencontek saat ujian maka guru menyuruh siswa untuk mengerjakan dan menjawab soal ujian di luar ruangan kelas.

Siswa yang berinisial MT menjawab sudah. Guru sudah sangat sering menerapkan sikap jujur kepada siswa. Guru sering memberi teguran jika siswa berbuat nakal atau tidak jujur kepada guru dan orang lain. Guru juga sering menasehati siswa yang nakal dan tidak jujur. Guru sering menasihati siswa untuk tidak mencontek saat ujian. Guru sering menegur jika siswa tidak jujur dan bahkan guru tidak lupa mengingatkan siswa untuk jangan curang saat bermain. Saat melakukan sebuah permainan yang di pertandikan atau yang tidak dipertandingkan kita harus tetap jujur. Guru memberi nasihat agar siswa berkarakter jujur kepada teman, guru, orangtua, dan kepada orang lain. MT tidak mengumpulkan PR seperti yang di janjikan kepada guru. Pada saat mengumpulkan tugas karya tangan tetapi masih belum



mengumpulkan tugas tersebut sesuai perjanjian dengan guru. Saat guru bertanya bila ia melakukan kesalahan akan tetapi tidak dijawab sesuai fakta seperti mengakui kesalahan tidak piket kelas. Jika ketahuan mencontek saat ujian maka guru menyuruh siswa untuk mengerjakan dan menjawab soal ujian di luar ruangan kelas.

Siswa yang berinisial PA menjawab sudah. Guru sangat sering menerapkan sikap jujur kepada siswa. Guru sering memberi teguran jika siswa berbuat nakal atau tidak jujur kepada guru dan orang lain. Memberi nasihat dan memberi sanksi bila tidak berkarakter jujur. Serta memanggil wali murid bila siswa tersebut masih berkarakter tidak jujur. Guru ada menasihati siswa untuk tidak mencontek saat mengerjakan soal tugas. Guru sering menegur siswa jika tidak berkarakter jujur. Beberapa kali saja guru member hukuman keras bila ketahuan curang akan tetapi guru tetap memberi nasihat agar siswa berkarakter jujur kepada teman, guru, orangtua, dan kepada orang lain. PA sering juga tidak menepati janji, terutama saat berjanji dengan guru untuk mengumpulkan PR tetapi siswa berinisial PA tidak mengumpulkan PR seperti yang di janjikan kepada guru. Berjanji kepada teman juga sering tidak ditepati. Guru memberi hukuman seperti menasihati dan membuat janji untuk tidak berbohong atau curang lagi. Jika ketahuan mencontek saat ujian dan tidak mengerjakan PR maka guru menyuruh siswa untuk mengerjakan dan menjawab soal di luar ruang kelas.

Siswa yang berinisial YU. Guru sangat sering menerapkan sikap jujur kepada siswa. Guru selalu mengawasi siswa saat mengerjakan tugas maupun saat melakukan ujian harian. Guru sering memberi teguran jika siswa berbuat nakal atau tidak jujur kepada guru dan orang lain. Memberi hadiah pada siswa yang memiliki sikap jujur. Guru sering menasihati siswa untuk tidak mencontek saat ujian. Guru sering menegur siswa jika tidak jujur. Menasihati siswa agar berkarakter baik dan jujur dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Guru mengingatkan siswa untuk jangan curang saat bermain. Hal itu selalu dilakukan oleh guru bila hendak memulai sebuah permainan baik diruangan maupun diluar ruangan. Guru selalu memberi nasihat agar siswa bersikap jujur kepada teman, guru, orangtua, dan kepada orang lain. YU menepati janji. Tetapi nasih sering juga tidak menepati janji. Terutama saat berjanji dengan guru untuk mengumpulkan PR tetapi siswa berinisial YU tidak mengumpulkan PR seperti yang di janjikan kepada guru. siswa berinisial YU juga sering tidak menepati janji kepada temannya. Sering tidak melakukan piket kelas tetapi berbohong mengatakan sudah melakukan piket kelas. Guru memberi hukuman seperti menasihati dan membuat janji untuk tidak berbohong atau curang lagi. Jika ketahuan mencontek saat ujian maka guru menyuruh siswa untuk mengerjakan dan menjawab soal ujian di luar ruang kelas. Jika masih tidak berkarakter jujur dan nakal maka guru akan memanggil wali murid kesekolah untuk bertemu dan berbicara dengan guru kelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa siswa yang memiliki rasa jujur dapat berkarakter sebaliknya bila tidak dibimbing, dididik, dilatih, dinasehati, diarahkan, dan dibiasakan untuk senantiasa berkarakter jujur dalam situasi dan kondisi apapun. Guru yang gigih dan pekerja keras senantiasa berupaya agar siswa yang dididik olehnya memiliki karakter yang baik, sopan, bermoral dan beretika. Menurut Elfindri (2012) kerja



keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras juga berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Siswa yang memiliki karakter baik tidak luput dari pendidikan etika dan moral yang diberikan oleh guru. Suatu karakter dan tindakan sangat berkaitan erat dengan pribadi seseorang. Menurut George Kelly (dalam Sjarkawi, 2011) menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman dalam hidupnya.

Karakter jujur yang sudah dimiliki dalam individu dapat hilang bila tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter jujur adalah suatu perbuatan yang dilakukan maupun dikatakan sesuai dengan faktanya tanpa ada kebohongan atau hal yang melenceng dari peristiwa yang sesungguhnya. Guru harus dapat menerapkan karakter jujur kepada penerus bangsa sebagai pengganti pemimpin di hari kelak. Dengan terbiasanya anak untuk berkarakter jujur maka insya Allah akan membentuk generasi penerus yang jujur pula.

Peran guru sebagai wali kelas dalam mendidik dan menerapkan karakter jujur kepada siswa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan menerapkan karakter jujur kepada siswa sangat membawa pengaruh baik bagi siswa dan orang lain di dalam kehidupannya. Agar siswa dapat berperilaku baik, sebaiknya guru terus membiasakan siswa dalam bertindak dan berbuat yang benar sesuai ajaran agama dan aturan yang berlaku. Guru dapat memberikan contoh berupa perbuatan jujur yang tentu saja dapat ditiru oleh siswa. Guru harus mengenal diri siswa dalam sifat, jenis minat, dan kebutuhan pribadi siswa. Guru memiliki kewajiban untuk terus membimbing siswa dalam pembelajaran maupun dalam pembentukan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menerapkan karakter jujur siswa kelas IV B Sekolah Dasar negeri Lawe Kongker sudah mampu menerapkan karakter jujur kepada siswa, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran guru senantiasa menerapkan sedikit demi sedikit sikap jujur kepada siswa agar menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru, peneliti memperoleh hasil bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan sikap jujur kepada siswa dengan cara membimbing, mengasuh, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, dan menilai siswa. Guru tidak segan memberi hukuman kepada siswa yang tidak jujur dan berlaku curang karena hal itu juga bertujuan agar memberi efek jera kepada siswa dan membentuk siswa berkarakter jujur.

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa terhadap guru, peneliti memperoleh data bahwa guru sudah menerapkan sikap jujur kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Guru senantiasa mengingatkan, menegur, dan bahkan memberi hukuman kepada siswa yang memang tidak bersikap jujur. Di samping itu, guru tetap akan memberi reward kepada siswa yang senantiasa bersikap jujur. Selain hasil wawancara dengan siswa terhadap guru, terdapat pula siswa yang tidak dan bahkan masih sangat sering berbuat curang dan berkata bohong. Hal ini merupakan sikap buruk siswa yang memang membutuhkan pengawasan dari guru dan orang tua yang lebih ekstra. Siswa yang masih bersikap buruk, guru akan terus menasehati siswa, tidak bosan mengarahkan siswa dan



memberikan contoh yang baik agar siswa dapat mencontoh dan meniru sikap baik guru tersebut.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberikan arahan agar berkarakter jujur secara konstan akan secara otomatis berdampak menjadi kebiasaan pada siswa tersebut. Walaupun pada dasarnya siswa jenjang sekolah dasar masih dapat dibentuk menjadi karakter yang baik. Guru akan berhasil membentuk karakter yang baik terhadap siswa bila dengan upaya dan usaha disertai dengan cara yang benar. Siswa yang enggan bersikap tidak jujur bila sudah menjadi kebiasaannya selalu jujur maka siswa tersebut akan merasa tidak enak hati bila melakukan perbuatan yang tidak jujur. Siswa yang jujur akan selalu dapat dipercaya oleh oranglain. Sangat dibutuhkan penerus generasi yang jujur bagi bangsa.

Maka dari itu hal yang paling penting dibutuhkan dalam menerapkan sikap jujur adalah kegigihan dan kekukuhan guru yang dalam sabarnya terus menerus mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menasehati, mengarahkan, dan membiasakan siswa untuk senantiasa berkarakter baik dan jujur demi masa depan yang cerah.

Kesimpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian adalah upaya guru dalam menerapkan karakter jujur siswa kelas IV yaitu dengan cara guru membiasakan siswa untuk jujur saat berbicara, jujur saat berinteraksi, berkomitmen yang benar, benar dalam menepati janji, dan benar apa adanya. Guru terus menerus mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menasehati, mengarahkan, dan membiasakan siswa untuk senantiasa berkarakter baik dan jujur kepada guru, teman, orang tua dan orang lain. Karakter jujur dapat diterapkan kepada siswa kelas IV dengan menyediakan media kelas berupa jam kejujuran, menasehati, menegur, mengontrol siswa saat melakukan suatu kegiatan baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Siswa yang memiliki karakter jujur dan dapat dipercaya adalah sifat yang sangat baik dan mulia. Guru kelas IV bersikap tegas dan terus memberi motivasi, dorongan, dan dukungan kepada siswa agar tidak ada rasa takut dalam melakukan perbuatan baik dan jujur bahkan saat mengakui kesalahan yang telah dilakukan kepada orang lain.

Saran

Saran yang dapat dibagikan dari penelitian ini bagi sekolah agar lebih memperhatikan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendukung siswa agar memiliki karakter jujur. Selanjutnya bagi guru, tetap berusaha menerapkan dan meningkatkan karakter jujur siswa di sekolah baik pada guru, orangtua, maupun teman sebaya. Guru harus menanamkan pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan karena sangat bernilai positif dan berpengaruh baik bagi masa depan siswa, bangsa dan negara.

Daftar Pustaka

- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Setia Kawan.
Chairilisyah, David. 2016. Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild*. Vol. 5, No. 1.



- Dakir. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K-Media.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka..
- Dewi, Eka Rahmiana. 2019. “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique Terhadap Karakter Jujur Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru”. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media.
- Fadillah dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Istarani. 2012. *Kurikulum Sekolah Berkarakter*. Medan: Mediapersada.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusby, Zulkifli dkk. 2017. Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 14, No.1.
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, Implementasi*. Jakarta: Predana Media Group